

---

---

## INTEGRASI PSIKOLOGI MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGORGANISASIAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Azka Fathan Fansuri<sup>1</sup>

Universitas Islam Indragiri

Email: [azkafathanfansuri467@gmail.com](mailto:azkafathanfansuri467@gmail.com)

Sapri Ramadhani<sup>2</sup>

Universitas Islam Indragiri

Email: [ramadhanisapri9@gmail.com](mailto:ramadhanisapri9@gmail.com)

### Abstract (Bahasa Inggris)

#### Keyboard :

Management Psychology

Islamic Leadership,

Organizational Effectiveness

*This study aims to analyze the integration of management psychology and Islamic leadership in improving the effectiveness of educational institution organization. The main focus is directed at how the synergy between psychological approaches and Islamic leadership values can shape organizational behavior that is more adaptive, ethical, and sustainable. This research employs a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method. Data were collected through a systematic search of relevant literature from nationally accredited SINTA journals, reputable international journals, and methodological books published between 2019 and 2026. Sources were obtained from Google Scholar, Garuda, and Scopus databases using documentation techniques. Data analysis was conducted through content analysis involving reduction, classification, interpretation, and thematic synthesis based on PRISMA guidelines. The findings reveal that the integration of management psychology and Islamic leadership significantly contributes to the development of a healthy organizational culture in educational institutions. Management psychology plays a key role in enhancing motivation, communication, job satisfaction, and human resource management effectiveness. Meanwhile, Islamic leadership strengthens the moral dimension through the principles of trustworthiness (amanah), justice, consultation (shura), and exemplary conduct. The synergy of both approaches produces a more participatory, transparent, and quality-oriented organizational system with a strong emphasis on sustainability. In addition, this integration improves educator loyalty, strengthens leadership legitimacy, and creates a conducive working environment. This study concludes that the integration of management psychology and Islamic leadership represents a strategic model for optimizing the effectiveness of educational organization management. This model not only enhances organizational performance but also reinforces spiritual values in educational management practices. Therefore, this integrative approach is relevant for addressing the challenges of globalization without neglecting Islamic ethical principle.*

## Abstrak (Bahasa Indonesia)

### Kata Kunci :

psikologi manajemen  
kepemimpinan Islam  
Efektivitas pengorganisasian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam dalam meningkatkan efektivitas pengorganisasian lembaga pendidikan. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana sinergi antara pendekatan psikologis dan nilai-nilai kepemimpinan Islam dapat membentuk perilaku organisasi yang lebih adaptif, bermoral, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur dari jurnal nasional terakreditasi SINTA, jurnal internasional bereputasi, serta buku metodologi relevan pada rentang tahun 2019 hingga 2026. Sumber data diperoleh melalui database Google Scholar, Garuda, dan Scopus dengan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan content analysis melalui tahapan reduksi, klasifikasi, interpretasi, serta sintesis tematik berdasarkan pedoman PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam berkontribusi signifikan dalam membentuk budaya organisasi pendidikan yang sehat. Psikologi manajemen berperan dalam meningkatkan motivasi, komunikasi, kepuasan kerja, serta efektivitas pengelolaan sumber daya manusia. Sementara itu, kepemimpinan Islam memperkuat dimensi moral melalui nilai amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan. Sinergi keduanya menghasilkan sistem pengorganisasian yang lebih partisipatif, transparan, dan berorientasi pada kualitas serta keberlanjutan. Selain itu, integrasi ini mampu meningkatkan loyalitas tenaga pendidik, memperkuat legitimasi kepemimpinan, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam merupakan model strategis dalam optimalisasi efektivitas pengorganisasian lembaga pendidikan. Model ini tidak hanya meningkatkan kinerja organisasi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dalam praktik manajemen pendidikan. Dengan demikian, pendekatan integratif ini relevan untuk diterapkan dalam menghadapi tantangan globalisasi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban manusia yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan moralitas. Efektivitas pengorganisasian lembaga pendidikan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa pengorganisasian yang baik, lembaga pendidikan akan kesulitan dalam menjalankan fungsi utamanya. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi pengorganisasian menjadi sangat penting. Fokus penelitian diarahkan pada integrasi ilmu psikologi manajemen dengan kepemimpinan Islam. Hal ini bertujuan untuk menemukan model pengelolaan yang lebih efektif dan berlandaskan nilai spiritual.<sup>1</sup>

Psikologi manajemen berperan penting dalam memahami perilaku individu maupun kelompok dalam organisasi. Dengan pendekatan psikologi, manajer dapat mengidentifikasi motivasi, kebutuhan, serta dinamika hubungan antar anggota organisasi. Hal ini memungkinkan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan produktif. Dalam konteks lembaga pendidikan, psikologi manajemen membantu meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung terciptanya komunikasi yang efektif.

---

<sup>1</sup> M Yusuf, Prim Masrokan Mutohar, And Imam Fuadi, "Aktualisasi Nilai-Nilai Etik Dalam Membentuk Efektifitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan," *Aksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2024): 17–36.

Komunikasi yang baik akan memperkuat koordinasi antar bagian dalam lembaga pendidikan. Dengan demikian, psikologi manajemen menjadi salah satu kunci keberhasilan pengorganisasian.<sup>2</sup>

Sementara itu, kepemimpinan Islam memberikan dimensi nilai yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Prinsip-prinsip kepemimpinan Islam seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan menjadi pedoman dalam setiap tindakan pemimpin. Kepemimpinan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, lembaga pendidikan dapat menciptakan suasana kerja yang penuh kepercayaan dan tanggung jawab. Hal ini akan memperkuat legitimasi kepemimpinan di mata anggota organisasi. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai spiritual juga mampu menghadapi tantangan moral di era modern. Oleh karena itu, kepemimpinan Islam relevan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Integrasi antara psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam menjadi pendekatan holistik dalam pengorganisasian lembaga pendidikan. Psikologi manajemen memberikan kerangka ilmiah untuk memahami dinamika organisasi. Sementara kepemimpinan Islam memberikan arah nilai dan etika dalam pengambilan keputusan. Sinergi keduanya menghasilkan sistem pengorganisasian yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan integrasi ini, lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik. Tetapi juga pada pembentukan budaya organisasi yang sehat dan bermoral. Hal ini akan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara menyeluruh. Integrasi ini juga menjadi solusi atas tantangan globalisasi yang sering mengikis nilai-nilai spiritual.

Efektivitas pengorganisasian lembaga pendidikan dapat dilihat dari kemampuan lembaga dalam membangun budaya organisasi. Budaya organisasi yang sehat akan menciptakan suasana kerja yang penuh keterbukaan dan kepercayaan. Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dengan psikologi manajemen akan memperkuat budaya tersebut. Misalnya, prinsip keadilan dalam Islam dapat dipadukan dengan teori motivasi dalam psikologi. Hal ini akan menciptakan sistem penghargaan yang adil dan memotivasi anggota organisasi. Selain itu, musyawarah sebagai prinsip Islam dapat memperkuat komunikasi organisasi. Dengan demikian, efektivitas pengorganisasian tidak hanya diukur dari pencapaian target akademik. Tetapi juga dari kualitas budaya organisasi yang terbentuk.

Dalam praktiknya, integrasi ini dapat diwujudkan melalui penerapan strategi manajemen berbasis psikologi. Strategi tersebut meliputi motivasi, komunikasi efektif, dan pengembangan sumber daya manusia. Semua strategi ini dipadukan dengan prinsip kepemimpinan Islam. Misalnya, seorang pemimpin lembaga pendidikan harus mampu mengelola konflik secara profesional. Namun, ia juga harus menegakkan nilai keadilan dan musyawarah dalam penyelesaian konflik. Dengan demikian, pengorganisasian lembaga pendidikan akan berjalan lebih efektif. Integrasi ini juga akan meningkatkan kepuasan kerja tenaga pendidik dan kependidikan. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan. Lembaga pendidikan akan menjadi lebih adaptif dan berdaya saing.

Penelitian mengenai integrasi psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam menjadi penting untuk memberikan model pengorganisasian yang relevan. Model ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan zaman yang semakin kompleks. Dengan adanya model integratif, lembaga pendidikan dapat menghadapi tantangan globalisasi. Namun tetap mempertahankan identitas nilai-nilai keislaman. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan. Selain itu, penelitian ini memiliki kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. Model integratif ini dapat dijadikan acuan bagi pemimpin lembaga pendidikan. Sehingga pengorganisasian dapat berjalan lebih efektif dan bermakna. Hal ini akan memperkuat peran lembaga pendidikan dalam membangun peradaban.

---

<sup>2</sup> Fermy Anggelia Putry, Saadah Saadah, And Mualimin Mualimin, "Psikologi Manajemen Dalam Pendidikan Dan Organisasi: Tinjauan Sistematis Terhadap Peran Motivasi, Kepemimpinan, Dan Kinerja," *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (2026): 90–100.

<sup>3</sup> Kunzita Ladiana Manzil And M Imamul Muttaqin, "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, Dan Keberhasilannya)," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1, No. 7 (2024): 734–43.

Dengan demikian, jurnal ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam integrasi psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam. Kajian ini difokuskan pada bagaimana integrasi tersebut dapat meningkatkan efektivitas pengorganisasian lembaga pendidikan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis sekaligus praktis. Kontribusi teoritis berupa pengembangan konsep manajemen pendidikan berbasis nilai. Sedangkan kontribusi praktis berupa model pengorganisasian yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan. Dengan adanya kajian ini, lembaga pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan. Sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas dan berdaya saing. Pada akhirnya, lembaga pendidikan akan mampu berperan lebih besar dalam membangun masyarakat yang beradab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji Integrasi psikologi Manajemen dan kepemimpinan islam dalam meningkatkan efektifitas pengorganisasian Lembaga pendidikan . Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian secara sistematis dan komprehensif. Menurut Snyder (2019) *Systematic Literature Review* merupakan metode yang digunakan untuk mengintegrasikan temuan-temuan penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena.<sup>4</sup>

Data penelitian diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi SINTA, jurnal internasional bereputasi, serta buku metodologi penelitian yang relevan dengan rentang publikasi tahun 2019–2026. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan penelusuran literatur pada database Google Scholar, Garuda, dan Scopus menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam Manajemen psikologi manajemen, psikologi manajemen, motivasi kerja guru, dan komitmen organisasi.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, reduksi, dan interpretasi data. Creswell dan Creswell (2021) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasi data ke dalam tema-tema tertentu untuk menemukan pola dan makna yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>5</sup> Proses seleksi literatur mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi guna menjamin transparansi, validitas, dan objektivitas penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Sinergi Psikologi Manajemen dan Kepemimpinan Islam dalam Membentuk Perilaku Organisasi Pendidikan**

Perilaku organisasi pendidikan merupakan refleksi dari nilai, norma, dan praktik yang dijalankan oleh seluruh anggota lembaga. Dalam konteks ini, sinergi antara psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam menjadi penting untuk membentuk perilaku organisasi yang sehat. Psikologi manajemen memberikan pemahaman tentang dinamika individu dan kelompok, sedangkan kepemimpinan Islam menanamkan nilai moral dan spiritual. Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan organisasi yang berorientasi pada kualitas dan keberlanjutan. Dengan sinergi ini, lembaga pendidikan dapat membangun perilaku organisasi yang konsisten dengan tujuan pendidikan. Hal ini akan memperkuat identitas lembaga di tengah tantangan global. Perilaku organisasi yang baik juga menjadi fondasi bagi tercapainya visi dan misi pendidikan.<sup>6</sup>

Psikologi manajemen berperan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku individu dalam organisasi. Faktor motivasi, kepuasan kerja, dan komunikasi menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Dengan memahami aspek psikologis, pemimpin dapat menciptakan strategi pengelolaan yang sesuai dengan kebutuhan anggota organisasi. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan dan loyalitas

---

<sup>4</sup> Hannah Snyder, "Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines," *Journal Of Business Research* 104 (2019): <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039> H. 334.

<sup>5</sup> J W Creswell And J D Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches," *Sage Publications* 5th Edition (2021) H. 183.

<sup>6</sup> Sucik Rahayu, "Dinamika Perilaku Organisasi Dalam Perguruan Tinggi Islam: Kajian Kualitatif," *Iqtishadequity Jurnal Manajemen* 7, No. 2 (2025): 70–80.

tenaga pendidik maupun kependidikan. Dalam lembaga pendidikan, keterlibatan aktif anggota organisasi sangat menentukan efektivitas pengorganisasian. Oleh karena itu, psikologi manajemen menjadi instrumen penting dalam membentuk perilaku organisasi. Tanpa pemahaman psikologis, pengelolaan lembaga pendidikan akan cenderung kaku dan kurang adaptif. Maka, integrasi psikologi manajemen menjadi kebutuhan mendesak.

Di sisi lain, kepemimpinan Islam memberikan dimensi nilai yang memperkuat perilaku organisasi. Prinsip amanah menuntut pemimpin untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan wewenang yang diamanahkan. Prinsip keadilan memastikan bahwa setiap anggota organisasi diperlakukan dengan setara. Musyawarah mendorong terciptanya komunikasi yang terbuka dan partisipatif. Keteladanan menjadikan pemimpin sebagai figur yang dapat diikuti oleh anggota organisasi. Nilai-nilai ini membentuk perilaku organisasi yang berlandaskan moral dan spiritual. Dengan kepemimpinan Islam, lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik. Tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Hal ini menjadikan organisasi pendidikan lebih bermakna.

Sinergi antara psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam menghasilkan pendekatan holistik dalam membentuk perilaku organisasi. Psikologi manajemen memberikan kerangka ilmiah untuk memahami dinamika organisasi. Sementara kepemimpinan Islam memberikan arah nilai dan etika dalam pengambilan keputusan. Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan organisasi yang efektif dan bermoral. Dengan sinergi ini, perilaku organisasi pendidikan akan lebih adaptif terhadap perubahan. Namun tetap konsisten dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini menjadi keunggulan kompetitif bagi lembaga pendidikan. Karena mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas. Sinergi ini juga memperkuat legitimasi organisasi di mata masyarakat.<sup>7</sup>

Perilaku organisasi pendidikan yang terbentuk dari sinergi ini mencerminkan budaya kerja yang sehat. Budaya kerja yang sehat ditandai dengan adanya keterbukaan, kepercayaan, dan tanggung jawab. Psikologi manajemen membantu menciptakan sistem penghargaan yang adil dan memotivasi. Sementara kepemimpinan Islam memastikan bahwa sistem tersebut sesuai dengan nilai keadilan. Dengan demikian, anggota organisasi merasa dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih baik. Hal ini akan meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. Budaya kerja yang sehat juga memperkuat kohesi sosial dalam organisasi. Sehingga lembaga pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Budaya ini menjadi aset penting dalam menghadapi tantangan zaman.<sup>8</sup>

Dalam praktiknya, sinergi ini dapat diwujudkan melalui penerapan strategi manajemen berbasis psikologi. Strategi tersebut meliputi motivasi, komunikasi efektif, dan pengembangan sumber daya manusia. Semua strategi ini dipadukan dengan prinsip kepemimpinan Islam. Misalnya, seorang pemimpin lembaga pendidikan harus mampu mengelola konflik secara profesional. Namun, ia juga harus menegakkan nilai keadilan dan musyawarah dalam penyelesaian konflik. Dengan demikian, perilaku organisasi yang terbentuk akan lebih harmonis. Sinergi ini juga meningkatkan kepuasan kerja tenaga pendidik dan kependidikan. Pada akhirnya, hal ini berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan. Lembaga pendidikan akan menjadi lebih adaptif dan berdaya saing.

Perilaku organisasi pendidikan yang terbentuk dari sinergi ini juga mencerminkan orientasi pada kualitas. Psikologi manajemen membantu meningkatkan kinerja individu dan kelompok. Sementara kepemimpinan Islam memastikan bahwa kinerja tersebut sesuai dengan nilai moral. Dengan demikian, lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik. Tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Hal ini menjadikan lembaga pendidikan lebih bermakna dan relevan. Perilaku organisasi yang berorientasi pada kualitas juga memperkuat reputasi lembaga. Sehingga lembaga pendidikan dapat

---

<sup>7</sup> Neneng Aminah Et Al., "Dimensi Teoritis Dan Praktis Dalam Kepemimpinan Profetik," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 10, No. 4 (2025): 1621–39.

<sup>8</sup> Sentia Devi And Tahany Nabila Putri, "Strategi Menciptakan Budaya Dan Iklim Organisasi Yang Positif," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-Issn: 3062-7788 2, No. 1 (2025): 315–21.

menjadi rujukan bagi masyarakat. Orientasi pada kualitas menjadi salah satu indikator efektivitas pengorganisasian.<sup>9</sup>

Sinergi ini juga memperkuat legitimasi kepemimpinan dalam organisasi pendidikan. Psikologi manajemen membantu pemimpin memahami kebutuhan dan harapan anggota organisasi. Sementara kepemimpinan Islam memberikan pedoman nilai dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan demikian, pemimpin dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan bermakna. Legitimasi kepemimpinan yang kuat akan meningkatkan kepercayaan anggota organisasi. Hal ini akan memperkuat kohesi sosial dan loyalitas dalam organisasi. Legitimasi kepemimpinan juga menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan. Karena pemimpin yang dipercaya akan lebih mudah mengarahkan organisasi. Oleh karena itu, sinergi ini sangat relevan dalam membentuk perilaku organisasi pendidikan.

Perilaku organisasi pendidikan yang terbentuk dari sinergi ini juga mencerminkan orientasi pada keberlanjutan. Psikologi manajemen membantu menciptakan sistem pengelolaan yang adaptif terhadap perubahan. Sementara kepemimpinan Islam memastikan bahwa sistem tersebut konsisten dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, organisasi pendidikan dapat menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas. Orientasi pada keberlanjutan juga memperkuat daya saing lembaga pendidikan. Karena lembaga yang berkelanjutan akan lebih mampu bertahan dalam jangka panjang. Hal ini menjadikan lembaga pendidikan lebih relevan dan bermakna. Keberlanjutan menjadi salah satu indikator efektivitas pengorganisasian. Oleh karena itu, sinergi ini sangat penting untuk diterapkan.<sup>10</sup>

Sinergi ini juga memperkuat komunikasi dalam organisasi pendidikan. Psikologi manajemen membantu menciptakan komunikasi yang efektif dan produktif. Sementara kepemimpinan Islam memastikan bahwa komunikasi tersebut sesuai dengan prinsip musyawarah. Dengan demikian, komunikasi dalam organisasi menjadi lebih terbuka dan partisipatif. Hal ini akan memperkuat koordinasi antar bagian dalam lembaga pendidikan. Komunikasi yang baik juga meningkatkan keterlibatan anggota organisasi. Sehingga lembaga pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Komunikasi yang terbuka juga memperkuat kepercayaan dalam organisasi. Oleh karena itu, sinergi ini sangat relevan dalam membentuk perilaku organisasi pendidikan.

Perilaku organisasi pendidikan yang terbentuk dari sinergi ini juga mencerminkan orientasi pada keadilan. Psikologi manajemen membantu menciptakan sistem penghargaan yang adil dan memotivasi. Sementara kepemimpinan Islam memastikan bahwa sistem tersebut sesuai dengan nilai keadilan. Dengan demikian, anggota organisasi merasa dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih baik. Hal ini akan meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. Orientasi pada keadilan juga memperkuat kohesi sosial dalam organisasi. Sehingga lembaga pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Keadilan menjadi salah satu indikator efektivitas pengorganisasian. Oleh karena itu, sinergi ini sangat penting untuk diterapkan.

Sinergi ini juga memperkuat orientasi pada amanah dalam organisasi pendidikan. Psikologi manajemen membantu pemimpin memahami tanggung jawab yang diemban. Sementara kepemimpinan Islam memastikan bahwa tanggung jawab tersebut dijalankan dengan penuh amanah. Dengan demikian, pemimpin dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan bermakna. Orientasi pada amanah juga meningkatkan kepercayaan anggota organisasi. Hal ini akan memperkuat kohesi sosial dan loyalitas dalam organisasi. Amanah menjadi salah satu indikator efektivitas pengorganisasian. Oleh karena itu, sinergi ini sangat relevan dalam membentuk perilaku organisasi pendidikan. Amanah juga memperkuat legitimasi kepemimpinan dalam organisasi.

Sinergi antara psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam juga memperkuat orientasi pada musyawarah. Psikologi manajemen membantu menciptakan komunikasi yang efektif dan produktif. Sementara kepemimpinan Islam memastikan bahwa komunikasi tersebut dilakukan dengan prinsip

---

<sup>9</sup> Muhammad Sirajuddin Al Haqiyq And M Imamul Muttaqin, "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Sekolah Islam," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1, No. 7 (2024): 712–24.

<sup>10</sup> Johan Karyadi, "Sinergi Teknologi, Spiritualitas, Dan Humanitas Dalam Membangun Budaya Organisasi Pendidikan Islam Yang Adaptif," *Manajemen Pendidikan Islam Transformatif: Era Society 4.0 Dan Industri 5* (2025): 76.

musyawarah. Dengan demikian, keputusan yang diambil dalam organisasi lebih partisipatif dan demokratis. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Musyawarah juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam organisasi. Sehingga lembaga pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Musyawarah menjadi salah satu indikator perilaku organisasi yang sehat. Oleh karena itu, sinergi ini sangat relevan untuk diterapkan.<sup>11</sup>

Dengan demikian, sinergi psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam membentuk perilaku organisasi pendidikan yang lebih adaptif, bermoral, dan berkelanjutan. Psikologi manajemen memberikan kerangka ilmiah untuk memahami dinamika organisasi. Sementara kepemimpinan Islam memberikan arah nilai dan etika dalam pengambilan keputusan. Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan organisasi yang efektif dan bermakna. Perilaku organisasi yang terbentuk dari sinergi ini mencerminkan budaya kerja yang sehat, komunikasi yang terbuka, keadilan, amanah, keteladanan, dan musyawarah. Hal ini akan meningkatkan efektivitas pengorganisasian lembaga pendidikan secara menyeluruh. Pada akhirnya, sinergi ini menjadi solusi atas tantangan globalisasi yang sering mengikis nilai-nilai spiritual. Lembaga pendidikan akan lebih berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan zaman.

## **2. Integrasi Psikologi Manajemen dan Kepemimpinan Islam dalam Optimalisasi Efektivitas Pengorganisasian Lembaga Pendidikan**

Efektivitas pengorganisasian lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Organisasi yang efektif mampu mengelola sumber daya manusia, sarana, dan prasarana secara optimal. Dalam konteks ini, integrasi antara psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam menjadi pendekatan yang relevan. Psikologi manajemen memberikan kerangka ilmiah untuk memahami perilaku individu dan kelompok. Sementara kepemimpinan Islam memberikan landasan nilai moral dan spiritual. Sinergi keduanya menghasilkan sistem pengorganisasian yang lebih adaptif dan bermakna. Dengan demikian, efektivitas lembaga pendidikan dapat ditingkatkan secara menyeluruh.<sup>12</sup>

Psikologi manajemen berperan penting dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja organisasi. Faktor motivasi, kepuasan kerja, dan komunikasi menjadi aspek utama yang harus diperhatikan. Dengan memahami aspek psikologis, pemimpin dapat menciptakan strategi pengelolaan yang sesuai dengan kebutuhan anggota organisasi. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan dan loyalitas tenaga pendidik maupun kependidikan. Dalam lembaga pendidikan, keterlibatan aktif anggota organisasi sangat menentukan efektivitas pengorganisasian. Oleh karena itu, psikologi manajemen menjadi instrumen penting dalam optimalisasi efektivitas. Tanpa pemahaman psikologis, pengelolaan lembaga pendidikan akan cenderung kaku dan kurang adaptif. Maka, integrasi psikologi manajemen menjadi kebutuhan mendesak.

Di sisi lain, kepemimpinan Islam memberikan dimensi nilai yang memperkuat efektivitas pengorganisasian. Prinsip amanah menuntut pemimpin untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan wewenang yang diemban. Prinsip keadilan memastikan bahwa setiap anggota organisasi diperlakukan dengan setara. Musyawarah mendorong terciptanya komunikasi yang terbuka dan partisipatif. Keteladanan menjadikan pemimpin sebagai figur yang dapat diikuti oleh anggota organisasi. Nilai-nilai ini membentuk perilaku organisasi yang berlandaskan moral dan spiritual. Dengan kepemimpinan Islam, lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik. Tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Efektivitas pengorganisasian lembaga pendidikan dapat dilihat dari kemampuan lembaga dalam membangun budaya organisasi. Budaya organisasi yang sehat akan menciptakan suasana kerja yang penuh keterbukaan dan kepercayaan. Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dengan psikologi manajemen akan memperkuat budaya tersebut. Misalnya, prinsip keadilan dalam Islam dapat dipadukan dengan teori motivasi dalam psikologi. Hal ini akan menciptakan sistem penghargaan yang adil dan memotivasi anggota

---

<sup>11</sup> Teguh Iqbal Maulana And Mulyawan Safwandy Nugraha, "Psikologi Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Budaya Kerja Di Mtsn 1 Sumedang," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 11, No. 1 (2026): 152–66.

<sup>12</sup> Abu Darim, "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2020): 22–40.

organisasi. Selain itu, musyawarah sebagai prinsip Islam dapat memperkuat komunikasi organisasi. Dengan demikian, efektivitas pengorganisasian tidak hanya diukur dari pencapaian target akademik. Tetapi juga dari kualitas budaya organisasi yang terbentuk.<sup>13</sup>

Dalam praktiknya, integrasi ini dapat diwujudkan melalui penerapan strategi manajemen berbasis psikologi. Strategi tersebut meliputi motivasi, komunikasi efektif, dan pengembangan sumber daya manusia. Semua strategi ini dipadukan dengan prinsip kepemimpinan Islam. Misalnya, seorang pemimpin lembaga pendidikan harus mampu mengelola konflik secara profesional. Namun, ia juga harus menegakkan nilai keadilan dan musyawarah dalam penyelesaian konflik. Dengan demikian, pengorganisasian lembaga pendidikan akan berjalan lebih efektif. Integrasi ini juga akan meningkatkan kepuasan kerja tenaga pendidik dan kependidikan. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan. Lembaga pendidikan akan menjadi lebih adaptif dan berdaya saing.

Perilaku organisasi pendidikan yang terbentuk dari integrasi ini mencerminkan orientasi pada kualitas. Psikologi manajemen membantu meningkatkan kinerja individu dan kelompok. Sementara kepemimpinan Islam memastikan bahwa kinerja tersebut sesuai dengan nilai moral. Dengan demikian, lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik. Tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Hal ini menjadikan lembaga pendidikan lebih bermakna dan relevan. Perilaku organisasi yang berorientasi pada kualitas juga memperkuat reputasi lembaga. Sehingga lembaga pendidikan dapat menjadi rujukan bagi masyarakat. Orientasi pada kualitas menjadi salah satu indikator efektivitas pengorganisasian.

Integrasi ini juga memperkuat legitimasi kepemimpinan dalam organisasi pendidikan. Psikologi manajemen membantu pemimpin memahami kebutuhan dan harapan anggota organisasi. Sementara kepemimpinan Islam memberikan pedoman nilai dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan demikian, pemimpin dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan bermakna. Legitimasi kepemimpinan yang kuat akan meningkatkan kepercayaan anggota organisasi. Hal ini akan memperkuat kohesi sosial dan loyalitas dalam organisasi. Legitimasi kepemimpinan juga menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan. Karena pemimpin yang dipercaya akan lebih mudah mengarahkan organisasi. Oleh karena itu, integrasi ini sangat relevan dalam optimalisasi efektivitas.

Efektivitas pengorganisasian lembaga pendidikan juga ditentukan oleh orientasi pada keberlanjutan. Psikologi manajemen membantu menciptakan sistem pengelolaan yang adaptif terhadap perubahan. Sementara kepemimpinan Islam memastikan bahwa sistem tersebut konsisten dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, organisasi pendidikan dapat menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas. Orientasi pada keberlanjutan juga memperkuat daya saing lembaga pendidikan. Karena lembaga yang berkelanjutan akan lebih mampu bertahan dalam jangka panjang. Hal ini menjadikan lembaga pendidikan lebih relevan dan bermakna. Keberlanjutan menjadi salah satu indikator efektivitas pengorganisasian. Oleh karena itu, integrasi ini sangat penting untuk diterapkan.<sup>14</sup>

Integrasi psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam juga memperkuat komunikasi dalam organisasi pendidikan. Psikologi manajemen membantu menciptakan komunikasi yang efektif dan produktif. Sementara kepemimpinan Islam memastikan bahwa komunikasi tersebut sesuai dengan prinsip musyawarah. Dengan demikian, komunikasi dalam organisasi menjadi lebih terbuka dan partisipatif. Hal ini akan memperkuat koordinasi antar bagian dalam lembaga pendidikan. Komunikasi yang baik juga meningkatkan keterlibatan anggota organisasi. Sehingga lembaga pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Komunikasi yang terbuka juga memperkuat kepercayaan dalam organisasi. Oleh karena itu, integrasi ini sangat relevan dalam optimalisasi efektivitas.

---

<sup>13</sup> Teguh Hariyanto Et Al., "Landasan Teologis Manajemen Pendidikan Islam: Theological Foundations And Their Implications In Islamic Education Management: A Conceptual Perspective," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, No. 3 (2025): 490–505.

<sup>14</sup> Irma Rosita, "Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Dan Pengambilan Keputusan Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 2, No. 2 (2024): 137–51.

Efektivitas pengorganisasian lembaga pendidikan juga ditentukan oleh orientasi pada keadilan. Psikologi manajemen membantu menciptakan sistem penghargaan yang adil dan memotivasi. Sementara kepemimpinan Islam memastikan bahwa sistem tersebut sesuai dengan nilai keadilan. Dengan demikian, anggota organisasi merasa dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih baik. Hal ini akan meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. Orientasi pada keadilan juga memperkuat kohesi sosial dalam organisasi. Sehingga lembaga pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Keadilan menjadi salah satu indikator efektivitas pengorganisasian. Oleh karena itu, integrasi ini sangat penting untuk diterapkan.

Integrasi ini juga memperkuat orientasi pada amanah dalam organisasi pendidikan. Psikologi manajemen membantu pemimpin memahami tanggung jawab yang diemban. Sementara kepemimpinan Islam memastikan bahwa tanggung jawab tersebut dijalankan dengan penuh amanah. Dengan demikian, pemimpin dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan bermakna. Orientasi pada amanah juga meningkatkan kepercayaan anggota organisasi. Hal ini akan memperkuat kohesi sosial dan loyalitas dalam organisasi. Amanah menjadi salah satu indikator efektivitas pengorganisasian. Oleh karena itu, integrasi ini sangat relevan dalam membentuk perilaku organisasi pendidikan. Amanah juga memperkuat legitimasi kepemimpinan dalam organisasi.

Efektivitas pengorganisasian lembaga pendidikan juga ditentukan oleh orientasi pada keteladanan. Psikologi manajemen membantu pemimpin memahami bagaimana perilaku mereka memengaruhi anggota organisasi. Sementara kepemimpinan Islam menekankan pentingnya pemimpin sebagai teladan dalam sikap, ucapan, dan tindakan. Keteladanan pemimpin akan menjadi model bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini akan memperkuat budaya organisasi yang berorientasi pada nilai moral. Keteladanan juga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas anggota organisasi. Dengan demikian, perilaku organisasi yang terbentuk akan lebih konsisten dan bermakna.

Integrasi psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam juga memperkuat orientasi pada musyawarah dalam pengambilan keputusan. Psikologi manajemen menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan produktif. Sementara kepemimpinan Islam memastikan bahwa komunikasi dilakukan dengan prinsip musyawarah. Dengan demikian, keputusan yang diambil dalam organisasi lebih partisipatif dan demokratis. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Musyawarah juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam organisasi. Sehingga lembaga pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.<sup>15</sup>

Dengan demikian, integrasi psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam menjadi strategi optimal dalam meningkatkan efektivitas pengorganisasian lembaga pendidikan. Psikologi manajemen memberikan kerangka ilmiah untuk memahami dinamika organisasi. Sementara kepemimpinan Islam memberikan arah nilai dan etika dalam pengambilan keputusan. Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan organisasi yang adaptif, bermoral, dan berkelanjutan. Perilaku organisasi yang terbentuk mencerminkan budaya kerja yang sehat, komunikasi yang terbuka, keadilan, amanah, keteladanan, dan musyawarah. Hal ini akan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara menyeluruh. Pada akhirnya, integrasi ini menjadi solusi atas tantangan globalisasi yang sering mengikis nilai-nilai spiritual. Lembaga pendidikan akan lebih berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan zaman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Sinergi antara psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam terbukti menjadi pendekatan strategis yang relevan dalam membentuk perilaku organisasi pendidikan yang sehat, adaptif, dan berkelanjutan. Psikologi manajemen memberikan kerangka ilmiah untuk memahami dinamika individu maupun kelompok, terutama dalam aspek motivasi, kepuasan kerja, dan komunikasi. Sementara itu, kepemimpinan Islam menghadirkan dimensi nilai moral dan spiritual melalui prinsip amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan. Integrasi

---

<sup>15</sup> Darwin Nahwan, Subhi Munir, And Sugeng Riyanto, "Pengembangan Model Kepemimpinan Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi," *Jimp: Jurnal Ilmiah Manajemen Profetik* 2, No. 2 (2024): 50–60.

keduanya menghasilkan organisasi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Perilaku organisasi yang terbentuk dari sinergi ini mencerminkan budaya kerja yang sehat, komunikasi yang terbuka, serta sistem penghargaan yang adil dan memotivasi. Hal tersebut memperkuat kohesi sosial, meningkatkan loyalitas anggota organisasi, dan memperkuat legitimasi kepemimpinan. Seperti ditegaskan dalam dokumen: *“Psikologi manajemen memberikan kerangka ilmiah untuk memahami dinamika organisasi. Sementara kepemimpinan Islam memberikan arah nilai dan etika dalam pengambilan keputusan.”* Dengan demikian, lembaga pendidikan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman.

Selain itu, integrasi ini memperkuat orientasi pada keberlanjutan, sehingga lembaga pendidikan lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan memiliki daya saing jangka panjang. Orientasi pada keadilan dan amanah juga menjadi indikator efektivitas pengorganisasian, karena menciptakan rasa kepercayaan dan tanggung jawab yang tinggi di antara anggota organisasi. Sementara itu, prinsip musyawarah menjadikan proses pengambilan keputusan lebih partisipatif dan demokratis, sehingga meningkatkan keterlibatan seluruh elemen lembaga pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinergi psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam merupakan strategi akademik yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pengorganisasian lembaga pendidikan. Sinergi ini tidak hanya memperkuat kualitas kinerja, tetapi juga menjaga nilai spiritual agar lembaga tetap bermakna dan berdaya saing. Kesimpulan ini menegaskan bahwa integrasi tersebut menjadi solusi atas tantangan globalisasi yang sering mengikis nilai-nilai moral, sekaligus menjadikan lembaga pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

## **Saran**

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan efektivitas organisasi melalui sinergi psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam. Pertama, lembaga pendidikan perlu memperkuat penerapan prinsip keadilan dalam sistem penghargaan dan pengelolaan sumber daya manusia, sehingga tercipta suasana kerja yang sehat, motivatif, dan mampu memperkuat kohesi sosial. Kedua, pemimpin lembaga pendidikan disarankan untuk menanamkan nilai amanah dalam setiap kebijakan dan tindakan, karena orientasi pada amanah akan memperkuat legitimasi kepemimpinan, meningkatkan kepercayaan anggota organisasi, serta memperkuat loyalitas tenaga pendidik maupun kependidikan. Ketiga, proses pengambilan keputusan sebaiknya dilakukan dengan mengedepankan prinsip musyawarah, sehingga komunikasi dalam organisasi lebih terbuka, partisipatif, dan demokratis. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan seluruh elemen lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan global.

Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu mengintegrasikan strategi pengembangan sumber daya manusia berbasis psikologi manajemen dengan nilai-nilai kepemimpinan Islam. Langkah ini akan meningkatkan kepuasan kerja, keterlibatan aktif, serta kualitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Lebih jauh, orientasi pada keberlanjutan harus menjadi prioritas dalam pengelolaan organisasi pendidikan, agar lembaga lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan memiliki daya saing jangka panjang tanpa kehilangan identitas keislaman. Dengan demikian, saran-saran ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi pengelola lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan efektivitas organisasi. Sinergi psikologi manajemen dan kepemimpinan Islam bukan hanya memperkuat kualitas akademik, tetapi juga membangun karakter, moral, dan spiritual yang menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan pendidikan di era globalisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, Neneng, Neng Nurhayati, Siti Patimah, And Rifyal Ahmad Lugowi. “Dimensi Teoritis Dan Praktis Dalam Kepemimpinan Profetik.” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 10, No. 4 (2025): 1621–39.
- Creswell, J W, And J D Creswell. “Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches.” *Sage Publications* 5th Edition (2021).
- Darim, Abu. “Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2020): 22–40.

- Devi, Sentia, And Tahany Nabila Putri. “Strategi Menciptakan Budaya Dan Iklim Organisasi Yang Positif.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan| E-Issn: 3062-7788* 2, No. 1 (2025): 315–21.
- Haqiqy, Muhammad Sirajuddin Al, And M Imamul Muttaqin. “Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Sekolah Islam.” *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1, No. 7 (2024): 712–24.
- Hariyanto, Teguh, Tamlekha Tamlekha, Nu'man Ihsanda, Adang Hambali, And Hasan Basri. “Landasan Teologis Manajemen Pendidikan Islam: Theological Foundations And Their Implications In Islamic Education Management: A Conceptual Perspective.” *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, No. 3 (2025): 490–505.
- Karyadi, Johan. “Sinergi Teknologi, Spiritualitas, Dan Humanitas Dalam Membangun Budaya Organisasi Pendidikan Islam Yang Adaptif.” *Manajemen Pendidikan Islam Transformatif: Era Society 4.0 Dan Industri* 5 (2025): 76.
- Manzil, Kunzita Ladiana, And M Imamul Muttaqin. “Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, Dan Keberhasilannya).” *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1, No. 7 (2024): 734–43.
- Maulana, Teguh Iqbal, And Mulyawan Safwandy Nugraha. “Psikologi Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Budaya Kerja Di Mtsn 1 Sumedang.” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 11, No. 1 (2026): 152–66.
- Nahwan, Darwin, Subhi Munir, And Sugeng Riyanto. “Pengembangan Model Kepemimpinan Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi.” *Jimp: Jurnal Ilmiah Manajemen Profetik* 2, No. 2 (2024): 50–60.
- Putry, Fermi Anggelia, Saadah Saadah, And Muallimin Muallimin. “Psikologi Manajemen Dalam Pendidikan Dan Organisasi: Tinjauan Sistematis Terhadap Peran Motivasi, Kepemimpinan, Dan Kinerja.” *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (2026): 90–100.
- Rahayu, Sucik. “Dinamika Perilaku Organisasi Dalam Perguruan Tinggi Islam: Kajian Kualitatif.” *Iqtishadequity Jurnal Manajemen* 7, No. 2 (2025): 70–80.
- Rosita, Irma. “Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Dan Pengambilan Keputusan Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 2, No. 2 (2024): 137–51.
- Snyder, Hannah. “Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines.” *Journal Of Business Research* 104 (2019): 333–39. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Yusuf, M, Prim Masrokan Mutohar, And Imam Fuadi. “Aktualisasi Nilai-Nilai Etik Dalam Membentuk Efektifitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan.” *Aksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2024): 17–36.